



## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 (1) Oktober-Desember 2024: 836-844

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



### Analisis Struktur Modal dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode Tahun 2014-2023

Helma Tiana<sup>1</sup>, Hendri Gunawan<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Indonesia, 15415

e-mail: helmatiana737@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima (Oktober 2024) Disetujui (November 2024) Diterbitkan (Desember 2024)</p>	<p>Penelitian ini menganalisis variabel yang meliputi struktur modal, diukur menggunakan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), serta profitabilitas, yang diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2014-2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami fluktuasi, dengan DAR tertinggi sebesar 61,6% pada tahun 2014 dan terendah sebesar 19,9% pada tahun 2022. Sementara itu, DER tertinggi mencapai 573,4% pada tahun 2020 dan terendah sebesar 114,0% pada tahun 2022. Profitabilitas menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2020, dengan ROA mencapai 9,0% dan ROE mencapai 57,0%, tetapi keduanya mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Analisis menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, yang berdampak pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi manajemen perusahaan untuk mengelola utang dan ekuitas dengan lebih hati-hati, guna meningkatkan kinerja keuangan yang berkelanjutan.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Struktur Modal, Profitabilitas, Kinerja Keuangan, DAR, DER, ROA, ROE.</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This research analyzes variables that include capital structure, measured using the Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR), as well as profitability, measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). (ROE). The purpose of this research is to analyze the influence of capital structure and profitability on the financial performance of PT Waskita Karya (Persero) Tbk during the period 2014-2023. The method used is a quantitative approach with secondary data from the company's financial statements. The research results indicate</i></p>

---

*that the capital structure of PT Waskita Karya (Persero) Tbk has experienced fluctuations, with the highest DAR at 61.6% in 2014 and the lowest at 19.9% in 2022. Meanwhile, the highest DER reached 573.4% in 2020 and the lowest at 114.0% in 2022. Profitability showed significant improvement in 2020, with ROA reaching 9.0% and ROE reaching 57.0%, but both experienced declines in the following years. Analysis shows that capital structure has a negative impact on the company's profitability, which affects overall financial performance. This research provides recommendations for company management to manage debt and equity more carefully, in order to improve sustainable financial performance.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Sektor konstruksi memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap pembangunan infrastruktur dan gedung publik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan negara. Menurut Kasmir (2019), industri bangunan sangat penting untuk pengembangan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor ini ditandai dengan siklus proyek yang panjang, tingkat risiko yang tinggi dan intensitas modal yang cukup besar (Van Home & Wachowicz, 2008). Selain itu industri konstruksi juga memiliki karakteristik unik dengan kebutuhan modal yang cukup besar dan manajemen risiko yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan konstruksi harus mengelola struktur modal dan profitabilitas secara efektif untuk mempertahankan kinerja keuangan yang kuat (Sugiyono, 2019). Salah satu perusahaan konstruksi besar yang ada di Indonesia adalah PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Perusahaan ini sudah berkembang ketikan perusahaan konstruksi berbasis air menjadi perusahaan infrastruktur yang terlibat dalam berbagai proyek besar nasional. PT Waskita Karya adalah perusahaan BUMN yang sudah go public dan menjadi sorotan publik.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan dua rasio yaitu struktur modal dan rasio profitabilitas. Kasmir (2012) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktiva nya, baik dengan utang jangka Panjang atau pun modal pemegang saham. Untuk mengukurnya menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir yaitu rasio yang mencari keuntungan untuk menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Adapun pengukuran yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Sektor konstruksi Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian negara, berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebagai industri dengan siklus proyek yang panjang dan risiko tinggi, perusahaan konstruksi harus mampu mengelola struktur permodalan dan profitabilitas nya secara efektif. Seperti yang dikemukakan Kasmir (2019) dan Van Home & Wachowicz (2008), penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan konstruksi Masuk. Berbagai penelitian telah menyelidiki hubungan antara struktur modal dan profitabilitas pada sektor konstruksi. Kasmir (2012) mendefinisikan struktur modal sebagai rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas, dan rasio profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Beberapa peneliti cenderung fokus pada pengukuran kinerja keuangan tanpa mempertimbangkan secara mendalam hubungan antara struktur modal perusahaan dan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman baru dengan menganalisis hubungan antara struktur modal dan profitabilitas di PT Waskita Karya (Persero) Tbk, salah satu perusahaan konstruksi terkemuka di Indonesia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan selama periode 2014-2023. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan

konstruksi dalam mengelola tantangan pasar yang kompleks, dengan menganalisis data laporan keuangan yang sesuai dengan panduan dari Sugiyono (2019) dan Kasmir (2019).

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2011), struktur modal adalah kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya. Teori struktur modal modern pertama kali dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1958) yang menyatakan bahwa dalam pasar sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, dalam praktiknya, struktur modal memiliki dampak signifikan karena adanya pajak, biaya kebangkrutan, dan asimetri informasi. Untuk mengukur struktur modal, penelitian ini menggunakan dua rasio utama yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) Menurut Kasmir (2023:157) “*debt to equity ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Kesimpulannya DER mengukur perbandingan utang terhadap ekuitas dengan rumus  $DER = \text{Total Hutang} : \text{Ekuitas} \times 100\%$ . Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Menurut Kasmir (2023:125) “*debt to asset rasio* yaitu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Kesimpulan DAR yaitu mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dengan rumus  $DAR = \text{Total Hutang} : \text{Aktiva} \times 100\%$ .

### Profitabilitas

Profitabilitas Menurut Kasmir yaitu rasio yang mencari keuntungan untuk menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Adapun pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return on Assets* (ROA) Menurut Kasmir 2023 “*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang penting dan sering disorot dalam analisis laporan keuangan. ROA menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba”. ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan di hitung menggunakan rumus  $\text{Laba Bersih} + (\text{Bunga} \times \text{Pajak}) : \text{Jumlah Aset} \times 100\%$ . Sedangkan *Return on Equity* (ROE) Menurut Kasmir (2023:204) “*return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. ROE mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham yang diukur menggunakan rumus  $\text{Return On Equity (ROE)} = \text{Laba bersih setelah Pajak} / \text{Ekuitas Pemegang Saham} \times 100\%$ .

### Kinerja Keuangan

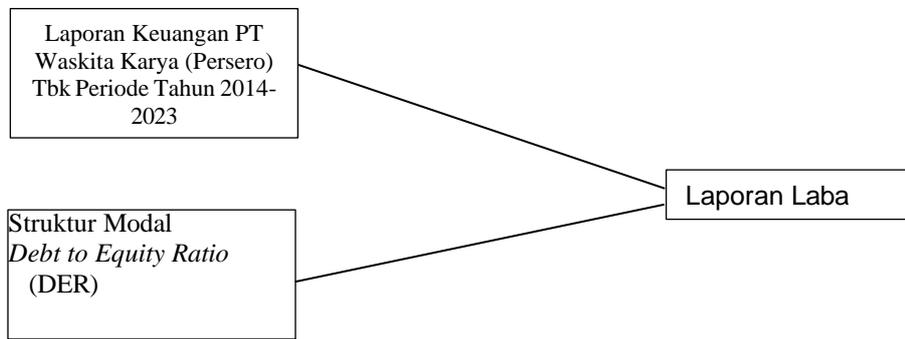
Fahmi (2012) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Dalam konteks perusahaan konstruksi, kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh manajemen modal kerja dan efisiensi operasional. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar. Hasil dari tindakan operasional sebuah bisnis, yang dinyatakan dalam angka-angka keuangan, adalah kinerja keuangannya. Perlu untuk membandingkan operasi perusahaan dengan periode laporan laba rugi dan neraca sebelumnya, karena kinerja keuangan yang sebanding adalah yang membentuk anggaran untuk bisnis. Keberhasilan finansial studi ini berasal dari pencapaian perusahaan yang ditentukan oleh efisiensi operasi manajemen keuangannya dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

### Hubungan Antar Variabel

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara struktur modal dan profitabilitas. Penelitian Kusumajaya (2011) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara penelitian Ahmad et al. (2015) menunjukkan hubungan negatif antara tingkat utang dan profitabilitas. Dalam konteks industri konstruksi, Surjadi dan Tobing (2016) menemukan bahwa perusahaan konstruksi dengan tingkat utang moderat cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan tingkat utang

yang sangat tinggi atau sangat rendah. Kerangka pemikiran penelitian ini didasarkan pada premis bahwa struktur modal yang optimal akan mendukung profitabilitas yang berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Namun, hubungan antara struktur modal dan profitabilitas tidak selalu linear. Terlalu banyak utang dapat meningkatkan risiko financial distress dan kebangkrutan, yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencari keseimbangan optimal dalam struktur modalnya untuk memaksimalkan profitabilitas.

### Kerangka Berpikir



**Gambar 1.**  
**Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Menurut Kasmir, struktur modal adalah kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal menggunakan dua rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk mendapatkan dana. Kasmir juga menekankan bahwa struktur modal yang baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap profitabilitas. Profitabilitas diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Kasmir menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang sehat. Dalam kerangka berpikir ini, hubungan antara struktur modal dan profitabilitas diharapkan dapat mengungkap bagaimana keputusan pendanaan mempengaruhi kinerja keuangan PT Waskita Karya. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pengelolaan utang dan ekuitas yang lebih baik, serta strategi yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **3. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian yang di mana data-datanya dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung serta berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan langkah-langkah sistematis, mulai dari perumusan masalah, penyusunan hipotesis, hingga analisis data. Ia menekankan pentingnya desain penelitian yang ketat dan penggunaan instrumen yang tepat untuk pengumpulan data. Sugiyono juga menyatakan bahwa metode ini berlandaskan pada paradigma positivisme, yang berfokus pada pengukuran dan analisis objektif.

Data yang digunakan merupakan data dengan periode 10 tahun terakhir yaitu 2014-2023 pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan industri konstruksi yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah go publik, sumber laporan tahunan 2014-2023 diperoleh dari website resmi perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk [investor.waskita.co.id](http://investor.waskita.co.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini tentu saja membutuhkan sebuah proses yang mana membutuhkan waktu. Pada pembuatan jurnal ini peneliti melakukan penelitian pada bulan Oktober 2024

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Struktur Modal

##### *Debt to Asset Ratio (DAR)*

**Tabel 1. *Debt to Assets Ratio***

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
DAR(%)	61,6	45,0	51,3	53,9	45,7	36,7	45,7	26,4	19,9	23,9
Rata-rata	38,3%									

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas *Debt to Asset Ratio* pada PT Waskita karya Persero TBK selama 10 tahun mengalami fluktuasi. DAR pada tahun 2014 yaitu 61,6% menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada utang untuk membiayai aset. DAR meningkat pada tahun 2016 menjadi 51,3%. Dengan rasio 53,9% pada tahun 2017 menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi. Namun, pada tahun 2018-2019 perusahaan membuktikan dengan penurunan DAR menjadi 45,7% dan 36,7%.

##### *Debt to Equity Ratio (DER)*

**Tabel 2. *Debt to Equity Ratio***

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
DER (%)	271,5	140,4	187,7	232,8	197,6	154,5	573,4	176,4	114,0	196,5
Rata-rata	228,6%									

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas *Debt to Equity Ratio* pada PT Waskita karya Persero TBK selama 10 tahun mengalami ketergantungan tinggi pada utang. Meski menurun menjadi 140,4% pada tahun 2015, perusahaan masih bergantung pada utang dengan DER sebesar 187,7% tahun 2016. Pada tahun 2018 sedikit menurun menjadi 197,6% dan DER semakin membaik menjadi 154,5% pada tahun 2019. Peningkatan yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2020, dengan DER mencapai 573,4% yang menunjukkan ketergantungan sangat besar pada utang. Namun, perusahaan berhasil menurunkan DER sebesar 176,4% yang menunjukkan perbaikan utang pada tahun 2021.

##### Profitabilitas

### *Return on Asset (ROA)*

**Tabel 3. Return on Assets**

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ROA (%)	4,0	3,5	2,9	4,3	3,7	0,8	9,0	1,8	0,6	4,2
Rata-rata	3,3%									

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, *Return on Assets* PT Waskita Karya Persero Tbk selama 10 tahun telah mengalami fluktuasi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA pada tahun 2014 sebesar 4,0% menunjukkan perusahaan memulai menghasilkan laba dari aset meskipun belum optimal. Pada tahun 2015 perusahaan telah mengalami penurunan dengan nilai terendah 0,8%. Namun, pada tahun 2020 ROA meningkat secara signifikan menjadi 9,0%. Kemungkinan besar disebabkan oleh perbaikan strategi dan proyek yang lebih menguntungkan. Namun, ROA kembali menurun pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 4,2% pada tahun 2023.

### *Return on Equity (ROE)*

**Tabel 4. Return on Equity**

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
ROE(%)	17,6	10,8	10,8	18,4	16,0	3,5	57,0	11,9	3,3	34,6
Rata-rata	18,6%									

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas *Return on Equity* PT Waskita Karya Persero Tbk selama 10 tahun ini mengukur seberapa baik perusahaan dalam mengelola modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE pada tahun 2014 sebesar 17,6% menunjukkan perusahaan mampu memberikan return yang cukup besar kepada pemegang sahamnya. ROE menurun pada tahun 2019 menjadi 3,5% . Pada tahun 2020, ROE telah meningkat mencapai 57,0% yang menunjukkan kinerja yang kuat pada tahun tersebut. Namun, ROE kembali turun hingga mencapai 34,6% pada tahun 2023.

### **Hasil Penelitian**

**Tabel 5. Hasil Analisis Kinerja Keuangan**

Tahun		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Struktur Modal	DAR (%)	61,6	45,0	51,3	53,9	45,7	36,7	45,7	26,4	19,9	23,9
	DER (%)	271,5	140,4	187,7	232,8	197,6	154,5	573,4	176,4	114,0	196,5
Profitabilitas	ROA (%)	4,0	3,5	2,9	4,3	3,7	0,8	9,0	1,8	0,6	4,2
	ROE (%)	17,6	10,8	10,8	18,4	16,0	3,5	57,0	11,9	3,3	34,6

Sumber: data diolah

**Tabel 6. Hasil Analisis Kinerja Keuangan dan Standar Industri**

Rata-rata	DAR	DER	ROA	ROE
		38,3%	228,6%	3,3%
Standar Industri	DAR	DER	ROA	ROE
		35%	90%	30%
Kesimpulan	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat	Tidak Sehat

Sumber: data diolah

## Struktur Modal

### *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Berdasarkan hasil perhitungan, *Debt to Asset Ratio* PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode tahun 2014-2023 berfluktuasi signifikan dari 61,6% pada tahun 2014 menjadi 23,9% pada tahun 2023. Tingginya DAR pada tahun-tahun awal, menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap utang untuk membiayai aset. Sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, yang dapat meningkatkan risiko finansial, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Kenaikan DAR pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam pengembangan utangnya.

Seperti yang telah diketahui dalam tabel bahwa nilai rata-rata perusahaan *Debt to Asset Ratio* dalam 10 tahun terakhir sebesar 38,3% dan standar industri nya sebesar 35%. Karena nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* PT Waskita Karya Persero Tbk di atas standar industri perusahaan, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan "Tidak Sehat". Hal ini dikarenakan rasio PT Waskita Karya Persero Tbk menunjukkan DAR yang tinggi, fluktuasi yang signifikan menunjukkan ketidakstabilan dalam struktur modal. Juga, ketergantungan yang besar terhadap utang untuk mendanai asetnya yang menciptakan risiko finansial yang tinggi.

### *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT Waskita Karya (Persero)Tbk dalam 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tingginya DER pada PT Waskita Karya pada tahun 2020 sebesar 573,4% ini menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada utang dibandingkan ekuitas. Meskipun DER menurun menjadi 196,5% pada tahun 2023, rasio ini masih sangat jauh dari standar rasio yang sehat dan bisa menciptakan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya.

Hasil perhitungan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode tahun 2014-2023 sebesar 228,6% dengan perbandingan dari standar industri menurut Kasmir sebesar 90%, dan dapat dinyatakan bahwa perusahaan "Tidak Sehat". Hal ini dikarenakan rasio yang tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan utama yang meningkatkan risiko finansial.

## Profitabilitas

### *Return on Assets (ROA)*

Dalam hasil perhitungan, *Return on Assets (ROA)* PT Waskita Karya (Persero) Tbk dalam 10 tahun ini mengalami fluktuatif, dengan puncak di 9,0% pada tahun 2020 namun mengalami penurunan drastis menjadi 0,8% pada tahun 2019, hal ini menunjukkan ketidakstabilan dalam kinerjanya. Dalam penurunan ROA mungkin perusahaan mengalami kesulitan dalam menjaga efisiensi operasional.

Hasil nilai rata-rata *Return on Assets* PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 3,3%, sedangkan standar rasio nya adalah 30%, maka nilai rata-rata *Return on Assets* PT Waskita Karya (Persero) Tbk berada di bawah standar rasio industri dan dinyatakan "Tidak Sehat". Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba.

### *Return on Equity (ROE)*

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Equity (ROE)* PT Waskita Karya Persero Tbk periode tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi, dengan puncaknya di 57,0% pada tahun 2020 dan penurunan yang drastis di tahun-tahun berikutnya.

Hasil nilai rata-rata *Return on Equity* PT Waskita Karya Persero Tbk periode tahun 2014-2023 sebesar 18,6% dengan standar industri menurut Kasmir pada PT Waskita Karya yaitu 40%

perusahaan berada di bawah standar industri yang dapat dinyatakan "Tidak Sehat". Artinya, perusahaan tidak bisa mempertahankan tingkat ROE yang menunjukkan bahwa mungkin tidak dapat mengelola ekuitas secara efektif untuk menghasilkan laba yang lebih optimal.

### **Analisis**

Berdasarkan analisis terhadap kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk, terlihat bahwa perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola kesehatan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya rasio utang yang mencapai 573,4% pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan utang. Situasi ini membuat perusahaan rentan terhadap risiko keuangan karena harus melakukan pembayaran bunga yang tinggi.

Pada masa pandemi (Covid-19) tahun 2020, perusahaan mengalami situasi yang sangat unik. Karena, meski rasio utang mencapai puncaknya namun profitabilitas justru membaik dengan ROA mencapai 9,0% dan ROE 57,0%. Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai langkah stimulus pemerintah dan penyesuaian operasional bisnis selama pandemi. Namun situasi ini tidak berlangsung lama, baik ROA maupun ROE mengalami penurunan yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya.

Selama pandemi ini industri konstruksi memang sangat terdampak karena adanya pembatasan kegiatan dan tertundanya berbagai proyek. Meski PT Waskita Karya Persero Tbk berusaha bertahan melalui berbagai strategi, tingginya utang dan menurunnya aktivitas konstruksi berdampak pada kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pengelolaan keuangan yang lebih hati-hati dalam upaya penyeimbangan struktur permodalan yang seimbang untuk menjaga keberlanjutan perusahaan di masa depan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan perhitungan yang dilakukan oleh penulis, terkait analisis struktur modal dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Waskita Karya Persero Tbk periode tahun 2014-2023, yang dilihat bagaimana perusahaan mengatur hutang dan modalnya (struktur modal), serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam struktur modal dengan DAR tertinggi mencapai 61,6% pada tahun 2014 dan terendah 19,9% pada tahun 2020. Sedangkan, pada tahun 2020 adalah masa di mana PT Waskita paling banyak menggunakan hutang untuk usahanya yang mencapai sebesar 573,4%, artinya hutang perusahaan hampir 6 kali lipat dari modalnya sendiri. Namun pengguna hutang menurun drastis hingga DER menjadi 114,0% pada tahun 2022. Tingginya DER pada tahun 2020 ini menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pendanaan eksternal melalui utang. Dalam profitabilitas, perusahaan mencatatkan kinerja terbaik pada tahun 2020 dengan ROA mencapai 9,0% dan ROE mencapai 57,0%. Namun, terjadi penurunan profitabilitas pada tahun-tahun berikutnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimilikinya.

Penelitian ini menjelaskan pentingnya pengelolaan struktur modal yang optimal untuk mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan. Karena, ketika hutang perusahaan tinggi justru keuntungannya cenderung menurun. Ini seperti dua hal yang berlawanan saat satu naik yang lain turun. Hal ini karena semakin banyak hutang berarti semakin banyak bunga yang harus dibayar, yang akhirnya mengurangi keuntungan perusahaan. Sebagai perusahaan konstruksi milik negara (BUMN), PT Waskita Karya Persero Tbk telah mengalami tantangan yang tidak mudah dalam menyeimbangkan kebutuhan pendanaan untuk proyek-proyek infrastruktur dengan kemampuan menghasilkan laba. Berdasarkan penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada PT Waskita Karya Persero Tbk. Perusahaan perlu berhati-hati lagi dalam menggunakan hutang, perlu juga mencari cara yang lebih efisien dalam menjalankan proyek-proyeknya agar bisa menghasilkan keuntungan yang lebih baik lagi. Yang terpenting adalah keuangan perusahaan menjadi lebih sehat dalam jangka panjang, tidak hanya untuk saat ini saja. Perusahaan juga dapat melakukan penyeimbangan penggunaan hutang dan modal sendiri, serta meningkatkan efisiensi dalam setiap proyek yang dikerjakan.

## REFERENSI

- Ahmad, A., Rahman, F., & Setiawan, R. (2015). Hubungan antara struktur modal dan profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 1-15.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of financial management* (11th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 45-60.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2023). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surjadi, M., & Tobing, A. (2016). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan konstruksi. *Jurnal Manajemen Konstruksi*, 4(1), 23-30.
- Van Home, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.